

AKSELERASI METODE QIRO'ATI DALAM MEWUJUDKAN MUTU LULUSAN ANAK USIA DINI DI TPQ DARUSSALAM DESA KETEGAN KECAMATAN REJOSO KABUPATEN PASURUAN

Khoirun Nasihin

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam STAI Salahuddin Pasuruan

nasihin@staispasuruan.ac.id

Abstrak

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala, guru dan siswa TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Akselerasi metode Qiro'ati dalam mewujudkan mutu lulusan anak usia dini di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dilakukan dengan memberikan tambahan jam belajar pada waktu pagi pukul 07.00-08.30, sehingga santri anak usia dini mampu menyelesaikan pembelajaran buku Qiro'ati 6 jilid dengan cepat. 2) Upaya mewujudkan mutu lulusan anak usia dini di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan adalah a) Penyusunan program dengan baik, b) Meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan rutin, c) Evaluasi kegiatan secara berkala. 3) Faktor pendukung akselerasi metode Qiro'ati dalam mewujudkan mutu lulusan anak usia dini di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan adalah a) Kualitas guru yang memiliki syahadah, b) Motivasi belajar santri yang tinggi, c) Sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat adalah a) Tingkat kemampuan santri yang berbeda, b) Beberapa santri datang terlambat, c) Kondisi lingkungan TPQ yang kurang kondusif

Kata kunci: akselerasi, metode Qiro'ati, mutu lulusan, anak usia dini.

Abstract

This study uses a qualitative research approach. While the type of research used by researchers is descriptive. The primary data sources in this study were the head, teachers and students of TPQ Darussalam, Ketegan Village, Rejoso District, Pasuruan Regency. The results showed that 1) The acceleration of the Qiro'ati method in realizing the quality of early childhood graduates at TPQ Darussalam Ketegan Village, Rejoso District, Pasuruan Regency was carried out by providing additional study hours in the morning at 07.00-08.30, so that early childhood students were able to complete book learning. Qiro'ati 6 volumes quickly. 2) Efforts to realize the quality of early childhood graduates in TPQ Darussalam, Ketegan Village, Rejoso District, Pasuruan Regency are a) Good program preparation, b) Improving teacher quality through routine coaching, c) Periodic evaluation of activities. 3) Factors supporting the acceleration of the Qiro'ati method in realizing the quality of early childhood graduates at TPQ Darussalam, Ketegan Village, Rejoso District, Pasuruan Regency are a) Quality teachers who have a creed, b) High student motivation to learn, c) Adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are a) The level of ability of students who are different b) Some students come late, c) TPQ environmental conditions are not conducive

Keywords: acceleration, Qiro'ati method, quality of graduates, early childhood

Article Info

Received date: July 2023

Revised date: August 2023

Accepted date: September 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan membaca Al Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyyah hingga membaca Al Qur'an secara menyeluruh. Semua itu merupakan proses, membutuhkan ketekunan yang tinggi untuk bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk dapat membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar harus dilalui dengan proses belajar. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Salah satu komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an yaitu dibutuhkannya sebuah metode pembelajaran yang tepat.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. (Wina Sanjaya, 2010, p. 147)

Sekarang ini sudah sangat banyak sekali bermunculan metode-metode cara cepat membaca Al-Quran dengan tujuan mempermudah anak-anak dalam belajar sekaligus mempercepat proses pembelajarannya. Misalnya metode Qiro'ati,

Yanbu'a, Tartila, Qur'any, dan lain sebagainya. Semua metode tersebut mengusung tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah dan mempercepat para peserta didiknya dalam mempelajari cara membaca dan menulis Al Qur'an.

Metode Qiro'ati adalah suatu program tahsin tilawah (perbaikan bacaan al Qur'an) yang disusun untuk membantu kaum muslimin pecinta Al Qur'an untuk membaguskan bacaan al Qur'an sebagaimana para ahli al Qur'an membacanya. Metode Qiro'ati disajikan dengan metode talaqqi yang praktis dan sistematis, sehingga memudahkan untuk dipelajari dan dipraktekkan. (Mujtaba et al., 2022)

Keunggulan dari metode Qiro'ati adalah penekanan terhadap metode membaca secara pelan, penekanan yang lebih terhadap makharijul hurufnya dan penanaman kaidah tajwid dengan didriil secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar menguasainya. Dengan hal tersebut tentu sangat mendukung serta mempercepat potensi siswa untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik. (Rasyidi, 2019)

Belajar Al Qur'an sebaiknya dimulai usia dini, karena anak-anak dalam masa pertumbuhan merupakan usia emas dalam menerima pembelajaran menjadi optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kelancaran membaca dan

memahami Al Qur'an adalah didirikannya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).

TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan merupakan lembaga yang mempunyai keunikan tersendiri. Keunikannya terletak pada kualitas pembelajaran metode Qiro'ati yang sangat ditekankan kepada siswa, sehingga dalam penerapannya sudah terbukti baik. Mutu lulusan yang terbentuk melalui salah satu program yang unggul di lembaga tersebut, yaitu tingkat mutu kelulusan anak usia dini.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif.

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. (Lutfiatul Jannah, Benny Prasetya, 2018)

Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output) yang ingin dicapai. apabila mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar

mengajarnya juga baik, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen, dan lingkungan memadai.

Mutu pendidikan di sekolah seringkali diukur hanya dengan mutu lulusan. Padahal untuk menghasilkan lulusan yang bermutu diperlukan proses yang bermutu pula. Sedangkan proses yang bermutu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor penunjang, seperti sumber daya manusia yang bermutu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan bermutu, biaya yang memadai, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat dan handal serta lingkungan yang mendukung.

Dalam proses pembentukan mutu peserta didik dapat dilakukan dengan penerapan program, metode, strategi, media pembelajaran dan lain sebagainya. Yang sedang marak untuk saat ini adalah program akselerasi atau percepatan pembelajaran,

TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu lembaga yang menerapkan program akselerasi pada metode Qiro'ati dalam membentuk lulusan anak dini, dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan data bahwa santri yang usianya masih dini atau usia antara 3-6 tahun sudah fasih dalam melakukan baca tulis qur'an, lulusan dari lembaga tersebut juga masih berumur sekitar 6-7 tahun namun kehandalan membaca Al-

qur'an mereka tidak diragukan lagi akan kefasihannya, salah satu wali santri menjelaskan bahwa dia bersyukur bahwa anaknya yang masih berusia 5 tahun sudah mampu membaca Al-qur'an lebih fasih dan lancar dari sebelumnya setelah mengikuti program akselerasi yang dilakukan lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif.

Data dalam penelitian ini berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala, guru dan santri TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan kebasahan data menggunakan triangulasi.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara rinci tentang akselerasi metode Qiro'ati dalam

mewujudkan mutu lulusan anak usia dini di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Akselerasi metode Qiro'ati dalam mewujudkan mutu lulusan anak usia dini

Makna akselerasi berarti percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (*master learning*) juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik (>95) siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya program remedial dan pengayaan dapat mengganggu optimalisasi belajarnya. (Mubarat et al., 2019)

Adapun Metode Qiro'ati adalah suatu alat pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada dibuku panduan Qiro'ati yang membacanya cepat, tepat, dan benar. Metode Qiro'ati yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. (Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, 2014, p. 134)

Edward Sallis menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada..(Edward Sallis, 2015, p. 24)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akselerasi metode Qiroati dalam meningkatkan mutu lulusan adalah usaha percepatan belajar terhadap peserta didik yang dilakukan TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan agar anak usia dini mampu menyelesaikan pembelajaran Qiro'ati 6 jilid dengan waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, memperoleh hasil akselerasi metode Qiro'ati dalam mewujudkan mutu lulusan anak usia dini di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dilakukan dengan memberikan tambahan jam belajar pada waktu pagi pukul 07.00-08.30, sehingga santri anak usia dini mampu menyelesaikan pembelajaran buku Qiro'ati 6 jilid dengan cepat.

2. Upaya mewujudkan mutu lulusan anak usia dini

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa upaya mewujudkan mutu lulusan anak usia dini di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Penyusunan program dengan baik

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam metode Qiro'ati adalah a) Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pembelajaran yang bersifat terbuka dan memiliki hasil tertentu. b) Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi. c) Siswa dapat belajar secara berkelompok maupun secara personal pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran tartila Para siswa dihadapkan langsung pada contoh bacaan Al Qur'an, maksudnya siswa mampu membaca Al Qur'an secara langsung. d) Siswa aktif berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar mengajar. e) Keseluruhan kelas menirukan kembali tentang apa yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya guna mengasah kemampuannya dalam membaca Al Qur'an.(Ahmad Shams Madyan, 2018, p. 43)

Adapun kelebihan metode Qiro'ati adalah a) Waktu relatif singkat tidak

memerlukan banyak waktu, b) Boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia, c) Menggunakan sistem klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal, karena diulang-ulang dan d) Tidak membutuhkan terlalu banyak Guru. (Abu Abdurrahman, 2016, p. 9)

b. Meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan rutin

Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki seorang guru menjadi tonggak utama pencapaian keberhasilan suatu sistem/program pembelajaran. Maka dari itu, perlu penetapan kriteria dan prasyarat kepada seorang guru untuk melaksanakan program tersebut. Dalam hal ini, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing dalam metode Qiro'ati sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan menguasai materi hafalan sesuai yang telah ditentukan.
- 2) Menguasai model pembelajaran yang efektif untuk program dengan jenis tugas hafalan seperti.
- 3) Mampu menjadi tauladan kepada siswa mengenai hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.
- 4) Memiliki integritas, disiplin, dan tanggung jawab yang baik.

Lebih jelas bahwa seorang guru yang berkompetensi adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar materi-materi yang telah ditentukan dan ahli di

bidang yang diajarkan kepada para siswa di sekolah sehingga mereka mampu menguasai materi pembelajaran tersebut. (Ahmad Tafsir, 2014, p. 80)

c. Evaluasi kegiatan secara berkala

Pada dasarnya untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar (*achievement test*) di antaranya: 1) Tes Formatif yaitu penilaian yang digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tertentu. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu pula, atau dengan kata lain sebagai *feedback* (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Contohnya adalah post-test dan pre-test. 2) Tes Sub-sumatif yaitu penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan kepada siswa dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai rapor. Contohnya adalah tes pada saat ulangan harian. 3) Tes Sumatif yaitu evaluasi yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok

bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Contohnya adalah tes ujian semester dan tes ujian kenaikan kelas. (Syariful Bahri Djamarah, 2010, p. 121)

3. Faktor pendukung dan penghambat akselerasi metode Qiro'ati dalam mewujudkan mutu lulusan anak usia dini

a. Faktor Pendukung

1) Kualitas guru yang memiliki syahadah

Guru merupakan salah satu bagian yang ada dalam unsur input/masukan sebuah sistem/program. Guru merupakan bagian sentral dalam sebuah sistem pembelajaran, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Oleh sebab itu, guru memegang peran yang penting untuk menjalankan program menuju tujuannya. Salah satu hal yang menunjang bagi seorang guru ialah kompetensi. (Soebagio Atmodiwirio, 2010, p. 43)

Dalam pembelajarannya metode Qiro'ati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat

sehingga dapat dengan lancar membaca al- Quran. (Subandi, 2010, p. 6)

Menurut metode Qiro'ati ada 2 prinsip yang harus dipegang yaitu prinsip yang harus dipegang oleh pendidik dan prinsip yang harus dipegang oleh anak didik. Adapun prinsip yang harus dipegang oleh pendidik yaitu daktun (tidak menuntun) dan tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas). Prinsip daktun adalah dalam mengajarkan Qiro'ati, guru tidak boleh banyak menuntun, guru hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja sedangkan tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas) teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca, jangan sampai ada yang salah walaupun sepele, waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak terhadap bacaan anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu ataupun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

2) Motivasi belajar santri yang tinggi

Menurut Slameto menyatakan bahwa salah satu faktor yang

mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas a) Faktor *intellective* yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki. b) Faktor non *intellective* yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, kedisiplinan, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.(Slameto, 2013, p. 131)

- 3) Sarana dan prasarana yang memadai Faktor pendukung yang lain dalam implementasi metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an anak usia dini di TPQ Al Falah Karangsentul Gondangwetan Pasuruan adalah tersedianya sarana dan prasarana pendukung berupa ruang kelas, buku paket jilid Qiro'ati, buku penghubung santri dan buku prestasi.

b. Faktor Penghambat

- 1) Tingkat kemampuan santri yang berbeda
Salah satu faktor penghambat implementasi metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an anak usia dini di TPQ Al Falah Karangsentul Gondangwetan Pasuruan adalah

tingkat kemampuan santri yang beragam dan berbeda-beda.

Oleh karena itu dalam pembelajaran metode Qiro'ati prinsip yang harus dipegang oleh anak didik adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dan LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar). Adapun prinsip CBSA adalah santri dituntut aktif, konsentrasi, dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan al-Quran. Sedangkan ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, monivator dan evaluator saja.(Ahmad Shams Madyan, 2018, p. 43)

Adapun prinsip LCTB adalah sebagai berikut, lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang, cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja, tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan yang lainnya dan benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.

- 2) Beberapa santri datang terlambat
Faktor penghambat yang lain dalam implementasi metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an anak usia dini di TPQ Al Falah Karangsentul Gondangwetan Pasuruan adalah masih ada beberapa siswa yang datang terlambat. Adapun sanksi yang diberikan bagi siswa yang datang terlambat atau tidak masuk tentunya menghambat pada cepat dan lambatnya kelulusan buku jilid Qir'oati

Keadaan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Erlianie dengan judul Evaluasi Program Pagi Mengaji Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangka Raya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi adalah Di sisi lain kehadiran siswa termasuk tinggi, tetapi sebagian kecil dari siswa ada yang terlambat datang.(Erlianie, 2020)

3) Kondisi lingkungan TPQ yang kurang kondusif

Temuan penelitian yang menjadi faktor penghambat faktor penghambat implementasi metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an anak usia dini di TPQ Al Falah Karangsentul Gondangwetan Pasuruan adalah kondisi lingkungan TPQ yang kurang kondusif. Hal ini disebabkan oleh adanya santri yang suka mengganggu temannya saat pembelajaran baik saat baris atau di kelas. Selain masih banyak penjual di depan gerbang saat pembelajaran dimulai, sehingga santri sulit konsentrasi dalam belajar.

Menurut Slameto bahwa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah kondisi lingkungan sekolah yang mencakup metode mengajar, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, dan metode belajar.(Slameto, 2013, pp. 130–131)

PENUTUP

1. Akselerasi metode Qiro'ati dalam mewujudkan mutu lulusan anak usia dini di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dilakukan dengan memberikan tambahan jam belajar pada waktu pagi pukul 07.00-08.30, sehingga santri anak usia dini mampu menyelesaikan pembelajaran buku Qiro'ati 6 jilid dengan cepat.
2. Upaya mewujudkan mutu lulusan anak usia dini di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan adalah a) Penyusunan program dengan baik, b) Meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan rutin, c) Evaluasi kegiatan secara berkala
3. Faktor pendukung akselerasi metode Qiro'ati dalam mewujudkan mutu lulusan anak usia dini di TPQ Darussalam Desa Ketegan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan adalah a) Kualitas guru yang memiliki syahadah, b) Motivasi belajar santri yang tinggi, c) Sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat adalah a) Tingkat kemampuan santri yang berbeda b) Beberapa santri datang terlambat, c) Kondisi lingkungan TPQ yang kurang kondusif

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdurrahman. (2016). *At-Tartil*. Thalibun Salih.
- Ahmad Shams Madyan. (2018). *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir. (2014). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Rineka Cipta.
- Edward Sallis. (2015). *Total Quality Managemen In Education*. IRCiSoD.
- Erlianie, R. (2020). *Evaluasi Program Pagi Mengaji Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Palangkaraya*.
- Lutfiatul Jannah, Benny Prasetya, H. R. (2018). Pengaruh Metode Qiro'ati Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ula Ketapang Kota Probolinggo. *Jurnal Al-Ibtidaiyah*, 34–49.
- Mubarat, H., Azmi, F., & Halimah, S. (2019). Implementasi program pendidikan akselerasi dan unggulan di perguruan al-azhar medan. *Edu Riligia*, 3(1), 1–16.
- Mujtaba, A. A., Sutarjo, S., & Karyawati, L. (2022). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1289–1293.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3995>
- Rasyidi, A. H. (2019). Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 205–217.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soebagio Atmodiwirio. (2010). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadizya.
- Subandi, L. C. dan. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Umar Al-Faruq & Al-Hafizh. (2014). *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Ziyad Book.
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.